



## DEVELOPMENT OF CIKENDUNG TOURISM VILLAGE

Andhi Supriyadi<sup>1</sup>, Mochamad Ainan<sup>2</sup>, Trenggono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI) Semarang, Indonesia,  
[ainandafa02@gmail.com](mailto:ainandafa02@gmail.com)<sup>1</sup>, [andhi\\_zdn@yahoo.com](mailto:andhi_zdn@yahoo.com)<sup>2</sup>, [trenggono.smg@gmail.com](mailto:trenggono.smg@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pada saat ini untuk meningkatkan pendapatan dan juga pengembangan potensi wisata di daerah bermunculanlah desa-desa dengan berlabel Desa Wisata. Desa Wisata adalah merupakan sekelompok swadaya dan swakarsa dari pada masyarakat yang didalam aktivitas sosialnya berusaha menambahkan akan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran dan juga partisipasi dari masyarakat didalam pembangunan kepariwisataan dalam wilayahnya, turut meningkatkan nilai kepariwisataan serta pemberdayaannya untuk kesejahteraan masyarakat, ikut sertaannya didalam turut mensukseskan pembangunan kepariwisataan. Desa Wisata Cikendung merupakan suatu desa wisata yang memiliki 3 pedukuhan, masuk di wilayah Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Propinsi Jawa Tengah, secara geografis desa Wisata Cikendung terletak di 10 KM sebelah utara Gunung Slamet, 45 Km Sebelah Selatan Kota Pemalang dan 30 Km sebelah timur dari Obyek Wisata Air Panas Guci Tegal. Desa Cikendung mempunyai potensi sebagai Dewa Wisata dengan daya tarik atraksi seperti Silakupang, wisata regigi dan juga wisata keindahan alamnya. Dengan adanya sarana dan prasarana seperti jalan, penginapan dan transportasi serta sumber daya manusia dan kelembagaannya. Disamping potensi tersebut juga terdapat kekurangan dan masalah-masalah yang ada di sana. Dengan diadakannya *Focus Group Discussion (FGD)* diharapkan ditemukan permasalahan apa yang ada dan ditindak lanjutkan dengan pelatihan-pelatihan yang diharapkan akan lebh meningkatkan perkembangan Desa Cikendung sebagai suatu Desa Wisata.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Cikendung, *Focus Group Discussion (FGD)*.

**Abstract:** *Now a days to increase and to develop tourism potential in the district there are a lot of villages with title Desa Wisata. Desa Wisata is a group of people with their self-subsistent and their own initiative at their social activities intent to increase understanding of tourism, contain he act and resident participation in tourism' development at their territory, participate to increase value of tourism and empowerment of people well-being, participate to tourism development be success. Desa Wisata Cikendung is a Desa Wisata with have three parts of the village territory on kecamatan Pulosari, Pemalang Districts, Central Java Province as geography Desa Wisata Cikendung at 10 km north of Slamet mountain, 45 km south of Pemalang city and 30 km east of Guci hot spring Tegal. Desa Cikendung is potential as Desa Wisata with Attractions like Silakupang, Religion tourism, and nature tourism. There are facilities and infrastructures such as road, lodging, transportation, human resources and their institutional. Beside the potential there are the weakness and problems. Focus Group Discussion (FGD) held to find the problems and continuing with trainings, which expected will increase the development of Desa Cikendung to be Desa Wisata.*

**Keywords:** Desa Wisata, Cikendung, *Focus Group Discussion (FGD)*.



#### Article History:

Received : 06-04-2021  
Revised : 22-04-2021  
Accepted : 05-07-2021  
Online : 07-07-2021



This is an open access article under the  
**CC-BY-SA** license

## A. PENDAHULUAN

Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Desa Wisata adalah merupakan suatu kawasan di pedesaan yang memberikan penawaran akan keseluruhan dari suasana dimana memberikan cerminan keaslian dari pada pedesaan tersebut yang dimulai dengan kondisi sosial dan budaya, adat serta istiadat, keseharian, memiliki arsitektur akan bangunan dan juga struktur atas tata ruang desa yang khas dan juga dari kehidupan sosial dan ekonomi atau kegiatan akan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan dari bermacam komponen dalam kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, serta kebutuhan akan wisata yang lainnya (Mulyani et al., 2021). Hal hal menarik didalam upaya menciptakan suatu kawasan pariwisata, salah satunya ialah berlandaskan akan kebudayaan yang ada di dalam kawasan itu. Kondisi inilah yang menjadi dasar akan terciptanya suatu kegiatan kepariwisataan pada suatu desa dikarenakan kekhasan akan budaya pada masyarakat yang mendiami di daerah itu (Muhammad Syafi'i, 2015).

Desa wisata adalah merupakan suatu bentuk penyatuan diantara dan atraksi, akomodasi dan juga fasilitas yang mendukung dimana disajikan didalam suatu struktur akan kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan tata cara dan juga tradisi yang sudah berlaku (Nuryanti, 1993). Desa wisata adalah merupakan suatu desa yang dapat hidup mandiri dengan potensi miliknya dan tepatnya akan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya yang merupakan daya tarik wisata yang tanpa campur tangan investor.

Menurut hal di atas pengembangan atas desa wisata adalah merupakan realisasi atas undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99), sehingga tiap Kabupaten dirasakan perlu membuat program didalam megembangkan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan di daerah dan juga untuk menggali potensi desa yag ada. Dalam rangka memahami Desa Wisata selanjutnya, diperlukan terlebih dahulu untuk mengetahui arti atas Desa Wisata dan juga wisata pedesaan.

Desa Wisata "Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment". Inskoop (1991) Desa Wisata, merupakan situasi yang mana adanya suatu kelompok kecil wisatawan yang tinggal didalam dan atau mendekat dengan suatu suasana yang tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan juga belajar mengenai kehidupan di pedesaan serta lingkungan setempat.

Wisata perdesaan adalah kegiatan wisata yang hanya menekankan kegiatan wisata di destinasi wisata di desa dengan kegiatan wisata yang tidak terfokus pada kegiatan masyarakat di dalamnya (Fajar Ayuningsih, Heni Pridia, 2019). Bentuk kegiatan wisata perdesaan diantaranya: Desa Nelayan, Tanah Pertanian, Peternakan dan Wisata Desa

Sebuah desa bisa dinyatakan sebagai Desa Wisata bila mempunyai beberapa komponen utama pariwisata adalah amenities, akomodasi, atraksi dan aksesibilitas (Hudiono et al., 2020) yang mempunyai potensi dalam mengembangkan diri didalam pariwisata, seperti dijelaskan berikut ini.

### 1. Atraksi

Atraksi, dalam hal ini atraksi adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen didalam suatu daerah tujuan wisata. Atraksi dalam hal ini diperuntukkan pada pengunjung, dengan tujuan utamanya adalah untuk mempersembahkan hiburan, bersenang-senang, pendidikan dan menyaksikan sesuatu yang menarik (Mauludin, 2017).

Akomodasi adalah merupakan suatu fasilitas yang dipergunakan sebagai tempat wisatawan tinggal. Dalam hal ini akomodasi bisa mempergunakan sebagian tempat tinggal dari penduduk setempat dan atau unit-unit yang dibangun dimana disesuaikan dengan konsep tempat tinggal oleh penduduk setempat yang lebih dikenal dengan homestay. Pengelolaan homestay membutuhkan sinergitas yang terpadu antara Lembaga dengan pemangku kepentingan dan juga masyarakat sebagai pelaku yang nantinya akan bergerak bersama dalam pengembangan dan pengelolaan homestay pada destinasi pariwisata yang berbasis masyarakat (Palupiningtyas et al., 2021).

### 2. Fasilitas-Fasilitas

Merupakan suatu sumber daya dimana secara khusus dibuat dan mutlak wisatawan membutuhkannya didalam melakukan aktivitasnya pada Desa Wisata. Fasilitas wisata mempengaruhi didalam persepsi dan harapan konsumen. Bertambahnya fasilitas bisa diharapkan akan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung (Supraptini & Supriyadi, 2020). Fasilitas-fasilitas yang dibangun tersebut bisa menggunakan sumber daya dimana telah dipunyai oleh desa, ataupun membangun fasilitas baru dan disesuaikan dengan kebutuhan tetapi dengan tidak membuang karakteristik serta keunikan dari desa itu

### 3. Aktivitas Wisata

Aktivitas wisata dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan wisatawan pada saat wisatawan berada pada suatu daerah yang menjadi tujuan wisata didalam waktu setengah hari dan ataupun selama berminggu-minggu. Aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan tergantung pada fasilitas dan atraksi wisata yang tersedia

di destinasi wisata. Fasilitas dan atraksi wisata antar destinasi wisata tidak sama, selalu ada perbedaannya (Inkadijaya et al., 2016).

## B. METODE PELAKSANAAN

Desa Wisata Cikendung adalah merupakan suatu desa wisata yang terdiri dari 3 pedukuhan: 1. Dukuh Kubang 2. Dukuh Kerajan 3. Dukuh Batur, masuk di wilayah Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Propinsi Jawa Tengah, secara geografis desa Wisata Cikendung terletak di 10 KM sebelah utara Gunung Slamet, 45 Km Sebelah Selatan Kota Pemalang dan 30 Km sebelah timur dari Obyek Wisata Air Panas Guci Tegal,

Sifat kegotong royongan pada saat ini masih dijunjung tinggi oleh masyarakat di Desa Cikendung. Hal ini akan lebih terasa sekali terutama di saat terdapat warga masyarakat desa yang membangun atau memperbaiki rumah, mengadakan hajatan, atau pada saat sedang ditimpa kesusahan. SAMBATAN adalah suatu istilah yang masih dikenal didalam masyarakat sebagai suatu kegiatan berupa kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, sinoman yang adalah kegiatan pada saat hajatan warga, dan sambatan pada saat membangun rumah misal pada saat “ngecor”, taziah atau pada saat tetangga ada yang mengalami musibah berupa kematian (Nur Bintari & Darmawan, 2016).

Dari hal hal tersebut diatas, akan dicoba mengali potensi-potensi dan sarana prasarana yang terdapat di Desa Cikendung sebagai suatu Desa Wisata dan didapat sebagai potensi desa Cikedung adalah.

### a. Atraksi

#### 1) Atraksi Budaya

Kesenian silakupang adalah sebuah inovasi atas hasil dari kreativitas seniman yang diwacanakan akan menjadi sebuah identitas kesenian daerah dalam hal ini oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemalang. Berasal dari perpaduan empat jenis kesenian yang ada di Pemalang yaitu “Si” untuk “Sintren”, “La” untuk “Laes”, “Ku” untuk “Kuntulan” dan “Pang” untuk “Kuda Kepang”, yang apabila digabungkan membentuk kata Silakupang (Nur Lintang Dhien Hayati, Muhammad Jazuli, 2016).

Struktur dari pertunjukan Tari Silakupang terdiri dari empat bagian tari yang dipadukan mejadi suatu paduan pertunjukan tari yang baru. Pada bagian yang pertama adalah adegan Kuda Kepang, kemudian pada bagian kedua adalah Kuntulan, pada bagian ketiga adalah Sintren dan pada bagian terakhir atau keempat adalah Lais kemudian dilanjutkan Tayuban. Tata rias wajah panggung *corrective* yang digunakan oleh penari Silakupang dalam pertunjukannya. Sedangkan tata rias busana pada tari Silakupang dibedakan antara penari Kuda Kepang, penari Kuntulan, penari Sintren dan penari Lais. Musik iringan yang dipergunakan adalah menggunakan seperangkat alat musik gamelan dimana terdiri dari bonang, kenong,

saron, slenthem, kethuk kempyang, kempul, kendhang gabet, kendhang bem dan kendhang ketipung.

## 2) Wisata Religi

Wisata religi secara sederhananya dapat diartikan sebagai suatu ziarah atau kunjungannya seseorang ataupun kelompok ke suatu situs yang penting atau dianggap penting yang berkaitan dengan penyebaran suatu agama. Wisata religi adalah merupakan suatu jenis wisata yang mempunyai tujuan dalam memenuhi suatu kebutuhan rohani manusia dalam memperkuat iman dengan cara mendatangi tempat-tempat yang dianggap mempunyai nilai religius (Anwar et al., 2017).

Bentuk dari situs tersebut dapat berupa berbagai hal, mulai dari masjid, candi, arca, perhiasan, adat-istiadat, bahkan makam tokoh terkemuka. Di desa Cikendung juga terdapat area pemakaman dimana terdapat dua makam tua yang di istimewakan sebagai makam tetua dari desa Cikendung yaitu makam Mbah Margo Langu dan Mbah Tuwuh dimana pada saat tertentu ramai dikunjungi oleh peziarah bahkan dari luar kota. Berdasar pada cerita para leluhur yang kemudian turun temurun di wariskan kepada para sesepuh Desa Cikendung hingga saat sekarang, konon kedua tokoh tersebut bertemu saat kerajaan-kerajaan di tanah Jawa berkembang termasuk kerajaan Hindu kuno atau Mataram kuno yang nota bene Desa Cikendung adalah termasuk dalam wilayahnya.

## 3) Wisata Bukit Sentongan

Legenda Ibu Karsih punya dua anak Joko Salam dan Joko Sentong keduanya jatuh cinta sama perempuan dengan Nyai Carang Lembayung keduanya akan diterima jika dapat membawa persyaratan berupa peralatan dapur dan kuda hitam. Dalam hal ini yang dapat memenuhi permintaan tersebut adalah Joko Salam mendengar berita tersebut Joko Sentong marah dan bertapa di sentong. Dalam pertapaannya Joko Sentong berubah menjadi buto hijau, dengan berwujud raksasa dia marah lalu dibawalah Joko Salam yang akhirnya berubah untuk menjadi batu

## 4) Wisata Kebun Teh

Disamping pemandangan alam hutan pinus Desa Cikendung juga memiliki pemandangan perkebunan teh dari PTPN IX yang siap untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata baik wisata alam maupun outbound atau edukasi. Dimana wisatawan bisa diajak menikmati pemandangan juga ikut serta mengolah daun teh dan menikmatinya. Disamping itu juga bisa dijadikan area outbound yang menari.

## b. Aksebilitas Infrastuktur jalan

Jalan akses menuju desa Cikendung dari kota Pematang dapat ditempuh dengan kendaraan selama 1 jam, moda transportasi yang digunakan adalah bus kecil sedangkan rambu rambu belum ada. Jalan jalan di Desa Cikendung rata-rata sudah beraspal kecuali yang menuju Bukit Sentongan, Bukit Salaman masih berupa jalan selebar satu meter dengan dibeton dan sebagian masih jalan tanah, demikian juga untuk akses menuju makam merupakan jalan dengan lebar satu meter dan dibeton sehingga sepeda motor dapat langsung ke tempat tujuan.

Alat transportasi utama yang digunakan oleh masyarakat Desa Cikendung adalah sepeda motor dimana dengan kondisi jalanan yang ada sangat memadai, sedangkan sarana transportasi untuk wisatawan yang datang ke Desa ini adalah dikenal sebagai odong-odong.

## c. Aktifitas

- 1) Tari Silakupang bagian dari atraksi Budaya.
- 2) Alam ada kegiatan outbond dan wisata edukasi pertanian.

## d. Amenitas

- 1) Prasarana Umum
  - a) Prasarana umum seperti listrik PLN sangat terjangkau kecuali untuk lokasi Bukit Salaman dan Bukit Sentongan
  - b) Telpon di saat ini dengan gadget sangat terjangkau
  - c) Air di dapat dari desa setempat (mata air)
- 2) Fasilitas Umum
  - a) Masjid terdapat di tiap sudut Desa, sedangkan di area wisata sangat minim fasilitas umum.
  - b) Puskesmas, bank dan toilet umum tidak ada
  - c) Keamanan ada dari penduduk setempat Hansip
- 3) Fasilitas Pariwisata
  - a) Fasilitas pariwisata yang sudah dikelola adalah adanya Homestay terdapat sekitar 32 Homestay terdapat di desa ini
  - b) Rumah makan dan TIC dan papan informasi belum ada
  - c) Souvenir shop belum ada tetapi ada pengrajin yang bisa langsung dibeli di tempat seperti, nasi jagung instan, keripik jagung
  - d) Potensi Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan
 

Jumlah penduduk: 6196

Laki laki	: 3131
Perempuan	: 3065

Tingkat pendidikan,

Pendidikan umum	: 142
Pendidikan khusus	: 20

#### Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

- Karyawan	: 1170
- Wiraswasta	: 507
- Tani	: 2240
- Pertukangan	: 673
- Buruh tani	: 123
- lain-lain	: 41

Pokdarwis SIDA MUKTI terdiri dari:

Alamat POKDARWIS : Jl. Cikendung Pulosari RT 07 RW 01  
Desa Cikendung, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang  
Telepon/HP: 082329307584 (Bp. Wahyu) Jumlah Anggota  
PokDarwis sebanyak 25 orang.

No	Jenis Pelatihan	Tahun	Penyelenggara
1	SDM Pariwisata	2015	Disporapar
2	Homestay	2015	Disporapar
3	Studi banding	2016	Fedef

- e. Promosi, pemasaran dan investasi
- 1) Branding desa wisata budaya
  - 2) Advertising sudah melakukan lewat media sosial, MMT dan dll
  - 3) Selling (ikut pameran pembangunan, pembuatan paket wisata dll)
  - 4) Belum ada investasi dari luar dan masih swadaya masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pembahasan permasalahan yang ada di Desa Cikendung sebagai sebuah Desa Wisata maka diadakanlah suatu *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah bisa dimengerti sebagai suatu diskusi yang bersifat sistematis dan juga terarah tentang suatu isu atau masalah (Achmad Rizal H. Bisjoe, 2018). dan ditindak lakjuti dengan diadakannya suatu pelatihan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan Desa Cikendung sebagai suatu Desa Wisata

#### 1) *Focus Group Discussion*

Berangkat dari banyak potensi yang ditawarkan Cikendung serta semangat dari para pengurus pokdarwis, bahu membahu mengoptimalkan seluruh potensi. Tujuannya tentu saja agar potensi yang dimiliki bisa diubah menjadi peluang usaha mendongkrak perekonomian warga.

Hasil-hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

1. Desa wisata Cikendung memiliki sumberdaya wisata baik alam maupun budayanya antara lain :
  - a. Mempunyai suatu potensi yang menjadi daya tarik desa wisata baik yang mempunyai sifat fisik (keunikan berupa

persawahan dan perkampungan) maupun yang mempunyai sifat non fisik (adat dan tradisi budaya yang bersifat unik dan khas);

- b. Mempunyai suatu komunitas masyarakat yang menetap didalam wilayah itu, yang bersikap mau menerima dan berkomitmen menjadi tuan rumah/ host.
  - c. Mempunyai potensi sumber daya manusia lokal serta lembaga pengelola, mempunyai peluang dan juga didukung tersedianya fasilitas dan sarana serta prasarana dasar dalam mendukung suatu kegiatan untuk desa wisata
2. Masalah yang dihadapi oleh desa Cikendung tersebut adalah :
- a. Produk desa wisata masih belum dikemas sesuai selera pasar.
  - b. Belum ada paket wisata wisata yang mengierintegrasikan daya tarik wisata sekitarnya
  - c. Kelembagaan masih lemah dan belum harmoni sehingga perlu koordinasi agar tidak terjadi ego kepentingan
  - d. Promosi Pemasaran belum ada brand, berjejaring dan belum memanfaatkan IT secara optimal

## 2) Pelatihan Pengelola Desa Wisata

Tindak lanjut atas FGD adalah dengan pelatihan peningkatan sumber daya manusia pariwisata desa wisata sasaran teraebut. Dalam pelatihan ini Bappeda Provinsi Jateng juga terlibat yang dalam kesempatan ini diwakili oleh Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, dimana acara diselenggarakan di Desa Wisata Cikendung dihadiri oleh anggota Pokdarwis sebanyak 20 orang dan dengan nara sumber CEO The Pikas Adventure Banjarnegara, Muhammad Fajar dan Kepala Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Sumaryadi, dengan moderator dari STIEPARI Semarang Trenggono. S.IP, SE, M.Par.

Kepala desa wisata Lerep Kabupaten Semarang dengan materi tata kelola desa wisata lestari, memberikan alternatif warga desa untuk mengelola wisata desa atau desa wisata dengan aktifitas keunikan lokal. “Mengelola desa wisata harus kreatif dan inovatif dengan menciptakan event yang unik dan berbeda serta melakukan promosi secara masiv lewat media sosial dan roadshow,” papar Kepala Desa Wisata Lerep.

Sementara itu CEO Pikas Adventure menyampaikan materi strategi pengelolaan atraksi dan promosi desa wisata bahwa desa wisata harus punya brand, ada target, harga, unik selling point, dan melakukan promosi dengan membangun dan memanfaatkan jaringan. “Mari berdayakan anak muda untuk mengelola desa wisata,” ucapnya CEO Pikas Adventure.

Hasil - Hasil yang didapatkan selama pelatihan:



- a. Kiat mengelolan Desa Wisata Lestari
  - 3) Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi sumber daya alam dan budaya
    - a) Tidak harus latah membuat spot selfi tapi mengoptimalkan aktitas seni dan budaya.
    - b) Harus kreatif dan inovatif dengan menciptakan atraksi dan event yang unik dan berbeda.
    - c) Bersinergi dan berkolaborasi dengan lembaga desa maupun lembaga ,dinas, instansi lainnya.
- b. Mempromosi desa wisata
  1. Harus punya brand seperti desa Cikendung dengan brand Desa Budaya.
  2. Harus menentukan target market, harga, unik selling point
  3. Bersinergi dengan stakeholders pariwisata
  4. Memanfaatkan media social dan IT
  5. Memberdayakan dan memberikan peluang kepada anak-anak muda

Tindak lanjut yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cikendung adalah.

- 1) Diperlebarnya jalan yang menuju ke Bukit Sentongan sehingga memudahkan akses transportasi
- 2) Mulai dibangunnya fasilitas umum di Bukit Sentongan yang berupa toilet dan juga listrik
- 3) Mulai digunakannya IT untuk memasarkan produk produk dari Desa Wisata baik paket wisata maupun produk UMKM nya
- 4) Digunakannya sanggar yang terletak di area PTPN IX sebagai tempat diselenggarakannya atraksi Silakupang

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari berbagai kriteria yang didapat dari survey lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Cikendung berada dalam kategori Desa Wisata Berkembang. Desa wisata Cikendung memiliki sumberdaya wisata baik alam maupun budayanya antara lain potensi dan daya tarik wisatanya, komunitas masyarakat, sumberdaya manusia dan kelembagaan, memiliki peluang untuk mengembangkan desa sesuai karakter masing-masing. Permasalahan yang dihadapi Desa Cikendung sebagai desa wisata yaitu produk desa wisata masih belum di kemas seuai selera pasar, belum ada paket wisata wisata yang mengierintegrasikan daya tark wisata sekitarnya, Kelembagaan masih lemah dan belum harmoni sehingga perlu koordinasi agar tidak terjadi ego kepentingan, Promosi Pemasaran belum ada brand, berjejaring dan belum memanfaatkan IT secara optimal.

Pengelola Desa wisata harus membangun sinergitas dengan lembaga desa maupun dinas serta instansi terkait. Dalam mengelola Desa Wisata harus lebih mengedepankan anak-anak muda sebagai pelaku pengelola desa wisata. Untuk meningkatkan kualitas promis perlu membangun jejaring dengan stakeholders pariwisata Untuk membuat desa wisata menarik harus kreatif dan inovatif diantaranya mengemas produk dan mencipta event. Untuk meningkatkan kulaitas sumber daya manusia Pariwisata anak-anak muda dapat magang di desa-desa wisata yang sudah maju.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan kegiatan ini kami dibantu banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ketua STIEPARI Semarang Dr. Samtono. M.Si
2. Koordinator Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang
3. Kepala Desa Wisata Cikendung Kecamatan Pulosari Kab Pemalang
4. Kelompok Sadar Wisata Desa Cikendung Kecamatan Pulosari Kab Pemalang
5. CEO The Pikas Adventure Banjarnegara, Muhammad Fajar
6. Kepala Desa Wisata Lerep Kab Semarang Ir. Sumaryadi
7. Pihak-pihak yang tidak bisa kami utarakan satu per satu

### DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Rizal H. Bisjoe. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD ): Bbelajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI, Vol. 15 No*, 17–28.
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). MASYARAKAT SEKITAR ( Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 186–193.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Fajar Ayuningsih, Heni Pridia, S. T. (2019). *Rancangan Pola Perjalanan* (Pertama). Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata.
- Hudiono, R. K., Maria, E., & Suharyadi, S. (2020). Pelatihan homestay dan inovasi kuliner sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam pariwisata. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 169–176. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.169-176>
- Ingkadijaya, R., Damanik, J., Ahimsa-Putra, H. S., & Nopirin. (2016). Aktivitas Wisata Pilihan Keluarga Perkotaan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 7(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/459>

- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod.
- Mauludin, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuninganno Title. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure, Vol. 14*(No.2, Oktober 2017).
- Muhammad Syafi'i, D. S. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *RUANG, VOLUME 1 N*.
- Mulyani, Y., Rustika, R., Winnarko, H., & Nugroho, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) Tiram Tambun Dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara. *Journal of Applied Community Engagement, 01*(01), 1–12.
- Nur Bintari, P., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25*(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>
- Nur Lintang Dhien Hayati □ Muhammad Jazuli, T. S. F. (2016). Kesenian Silakupang Grup Srimpi: Proses Kreativitas Karya Dan Pembelajaran Di Kabupaten Pematang. *Catharsis: Journal of Arts Education, volume 5*.
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Gadjah Mada University Press.
- Palupiningtyas, D., Yulianto, H., & Wijoyo, T. A. (2021). Peningkatan kepuasan wisatawan melalui pengelolaan homestay pada desa wisata. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal, 2*(2), 44–49. <https://www.prosiding.adpi-indonesia.id/index.php/proceedings/article/view/80/59>
- Supraptini, N., & Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Fasilitas , Transportasi Dan Akomodasi Terhadap yang terpencar . Hal ini membuat faktor transportasi menjadi bagian penting . membuat keputusan untuk mengunjungi suatu lokasi wisata karena akomodasi. *3*(2), 121–131.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

Tari Silakupang merupakan cerminan tata kehidupan masyarakat keunikan tari Silakupang ini adalah adanya suatu perpaduan diantara empat bagian sajian tari yang dipadukan dalam pertunjukan tari Silakupang dimana menghasilkan suatu pertunjukan yang baru.

Desa Cikendung juga terdapat area pemakaman dimana terdapat dua makam tua yang di istimewaikan sebagai makam tetua dari desa Cikendung.



**Gambar 1.** Remaja terlatih menari Silakupang



**Gambar 2.** Penari Kesurupan diawasi pawang



**Gambar 3.** Tempat Makam Kyai Margalangu



**Gambar 4.** Ziarah Makam Kyai Margalangu